

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang masih menjalankan sistem demokrasi hingga saat ini, ditandai dengan adanya pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden. Pemilihan umum pada negara dengan sistem demokrasi biasanya akan diselenggarakan secara periodik (Luthfanida, 2022). Pemilihan umum merupakan proses penting yang dilakukan untuk menentukan pemimpin lima tahun mendatang, prosesnya melalui pemungutan dan penghitungan yang diawasi langsung oleh Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara atau dikenal dengan KPPS. Pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam pasal 1 angka 14 menerangkan bahwa Panitia Pemungutan Suara (PPS) membentuk Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) yang bertugas melakukan pemungutan suara pada tempat pemungutan suara di tiap wilayah (Ginting et al., 2021).

Berbagai partai politik mengajukan anggotanya sebagai kandidat baru. Pada bulan November 2023 terdapat 3 kandidat yang terseleksi untuk berkompetisi dalam pemilihan pemimpin guna menggantikan presiden Joko Widodo yang telah memegang jabatan presiden selama 2 periode (Al Muqsith Prasetyo & Hermawan, 2023). Setiap kandidat mulai melakukan kampanye pemilu untuk memperkenalkan diri serta partai pendukung mereka kepada masyarakat yang memiliki peran dalam tercapainya pemilihan presiden dan wakil presiden. Kampanye program calon presiden merupakan upaya untuk menyampaikan agenda politik dan rencana kerja yang akan dilakukan jika kandidat terpilih sebagai presiden.

Beberapa bidang yang dapat dikampanyekan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta lingkungan yang diagendakan untuk mendapatkan perubahan. Kampanye dapat dilakukan dengan pertemuan umum, iklan politik, debat kandidat, serta kegiatan kampanye lainnya yang memang bertujuan memperkenalkan calon pemimpin dari suatu partai pendukung.

Pemilihan presiden dan wakil presiden termasuk momen yang berarti dalam suatu negara demokrasi. Hasil dari pemilihan ini memutuskan untuk memilih pemimpin yang dipercaya dapat membawa negara ke arah yang lebih baik dengan berbagai macam kebijakan yang ditentukan. Oleh karena itu, untuk memahami opini, sikap, serta sentimen publik yang berkaitan dengan calon presiden dan wakil presiden jadi sangat penting (Manullang & Prianto, 2023).

Ketiga pasang calon mengikuti kampanye sebagaimana ketentuan yang berlaku di Indonesia, dimulai dari menjabarkan visi-misi serta program unggulan dari masing-masing calon. Penjabaran visi-misi dari masing-masing calon ini tidak luput dari perhatian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia ikut andil dalam menyampaikan pendapat atau mengomentari visi-misi serta program unggulan dari setiap pasangan calon presiden dan wakil presiden, baik melalui lisan ke lisan maupun dituangkan pada media sosial seperti platform *Twitter* yang kini sudah berganti nama menjadi *X*. Media sosial *X* ialah media sosial paling terkenal dikalangan pengguna internet, disebabkan karena kesederhanaan dan kemudahan dalam menjalankannya, masyarakat yang mempunyai media sosial *X* bisa leluasa melontarkan pendapat yang ingin disampaikan (Giovani et al., 2020).

Analisis sentimen di *X* tentang program unggulan yang di kampanyekan oleh satu dari ketiga kandidat dapat dianalisis lebih mendalam berdasarkan *tweet*, *re-tweet*, serta komentar pengguna *X*. Data berupa *tweet* mengenai program kampanye akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat komentar positif dan juga negatif guna menghasilkan keterangan tentang sentimen pada pengguna *X* terkait program kampanye salah satu kandidat calon presiden dan wakil presiden.

Pendekatan klasifikasi *Naïve Bayes* digunakan dalam penelitian ini karena dapat melakukan pemrosesan data diskrit dan kuantitatif dengan sampel data yang relatif sedikit dan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi nilai probabilitas untuk setiap kata yang sudah ada (Firmansyach, 2022).

Naïve Bayes Classification dikenal sebagai pengklasifikasi Bayesian sederhana dan telah berhasil dalam praktiknya. Klasifikasi *Naïve Bayes* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan melalui prediksi kasus berdasarkan hasil

dari klasifikasi yang telah didapat. Pada penelitian ini, sentimen dari data *tweet* diekstraksi menggunakan *Naïve Bayes Classification* (Rizki Aditya et al., 2022).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, dapat dibuat rumusan masalah mengenai program makan siang gratis yang ditawarkan oleh pasangan calon presiden dan wakil presiden dengan nomor urut 02 yang memanen banyak pro dan kontra dari masyarakat luas, khususnya pengguna media sosial X sehingga dapat dianalisis lebih mendalam mengenai sentimen *netizen* baik dari sisi positif maupun negative.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Adapun pertanyaan yang akan timbul ketika melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penelitian ini dapat menganalisis sentimen positif dan negatif di media sosial X?
2. Bagaimana mengolah data *tweet* yang telah didapatkan terkait program makan siang gratis di media sosial X ini?
3. Bagaimana penelitian dengan metode *Naïve Bayes Classification* ini diterapkan?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis sentimen yang berkaitan dengan program makan siang gratis di media sosial X menggunakan metode *Naïve Bayes Classification*.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat dari melakukan analisis sentimen pendapat pengguna media sosial X tentang program makan siang gratis ini adalah untuk menghasilkan informasi yang benar adanya, antara lain:

1. Menampilkan informasi terkait komentar bersifat positif dan negatif mengenai program Prabowo dan Gibran.

2. Memberikan informasi terkait komentar yang pro dan kontra tentang program makan siang gratis Prabowo Gibran di media sosial X.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA